

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan terbelakang. Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan terbentuk pribadi-pribadi yang cerdas sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bila suatu bangsa yang miskin sumber daya alamnya tetapi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya akan mencapai kemakmuran yang lebih cepat dibandingkan dengan bangsa yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah tetapi tidak didukung sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain menjadi kebutuhan setiap manusia, pendidikan juga memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa karena dapat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi persaingan dari arus globalisasi. Jelas pendidikan memegang peranan penting karena merupakan suatu tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan terciptanya manusia-manusia berkualitas akan membuat suatu bangsa dapat memajukan kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Pada umumnya pendidikan diperoleh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, meskipun pada hakikatnya pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dan didapat dari siapa saja, entah dari lingkungan

keluarga ataupun dari lingkungan masyarakat yang tujuannya tetap sama sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pendidikan. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran terutama bagi guru sebagai tenaga pendidik.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting, karena guru adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suroso dalam Budiwati dan Permana (2010 :48) bahwa “Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, tak akan pernah ada kontribusi dan inovasi dalam pendidikan apabila guru tidak diberdayakan dan dianggap komponen maha penting.”

Tugas seorang guru adalah merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan memberikan penilaian. Dalam merancang pembelajaran guru

harus menentukan konsep pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode pembelajaran, menggunakan media dan mengalokasikan waktu.

Guru haruslah selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pengajaran agar membuat siswa lebih memahami materi pelajaran dan siswa lebih semangat dalam mengikuti proses belajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal. Tetapi pada kenyataannya, fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional atau yang kita kenal sebagai metode ceramah, dengan alasan pembelajaran seperti ini dinilai lebih praktis dan tidak menyita banyak waktu.

Dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMAN 14 Bandung pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS, ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sebagian besar siswa terlihat merasa bosan, bahkan beberapa siswa terlihat mengantuk, dan sebagian siswa yang lain berbincang atau bermain-main dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMAN 14 Bandung, dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung merasa bosan dan jenuh dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa bosan karena tidak ada cara lain bagi siswa selain duduk, mendengarkan dan mencatat saja. Rasa malas yang timbul dari dalam diri siswa menyebabkan tidak

adanya rasa tertarik terhadap mata pelajaran ekonomi yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Karena sudah merasa malas, akhirnya siswa lebih tertarik berbincang dengan teman untuk mengusir rasa bosannya daripada memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan penguasaan terhadap materi mata pelajaran ekonomi menjadi kurang dan tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru ekonomi di SMAN 14 Bandung Ibu Mimi Ratnaningsih, S.Pd., masalah yang timbul dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN 14 Bandung adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar ini diakibatkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi pelajaran yang diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif. Faktor dominan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar karena siswa kurang tertarik pada mata pelajaran ekonomi, ini disebabkan kurangnya penerapan model belajar yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran.

Permasalahan diatas menjelaskan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Hal ini diakibatkan karena siswa merasa malas dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa membuat siswa menjadi tidak fokus untuk belajar yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Pada hakikatnya, hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Jika nilai yang didapat siswa tinggi

maka proses belajar mengajar berhasil dilakukan, tetapi jika siswa mendapat nilai rendah maka proses belajar tidak berhasil dilakukan. Hasil belajar diukur dengan evaluasi, tinggi rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai Ujian Nasional (UN).

Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditentukan SMAN 14 Bandung yaitu sebesar 78. Berikut hasil nilai UTS siswa kelas XI jurusan IPS dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai rata-rata	Dibawah KKM (%)
XI IPS-1	45	78	51,17	34,39
XI IPS-2	46	78	53,47	31,44
XI IPS-3	44	78	55,17	29,26

*Sumber : Arsip data guru ekonomi SMAN 14 Bandung (data diolah)*

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari tiga kelas XI siswa jurusan IPS SMAN 14 Bandung secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah yaitu sebesar 51,93 masih jauh di bawah KKM yang telah ditentukan. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh siswa kelas XI IPS-3 yaitu sebesar 55,17 meskipun memperoleh nilai rata-rata paling tinggi, tetap saja perolehan nilai masih di bawah KKM yang ditentukan yakni 78. Sedangkan kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2 memperoleh nilai rata-rata UTS 51,17 dan 53,47.

Tidak hanya nilai UTS yang berada di bawah nilai KKM, hal ini juga sama dengan perolehan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa, berikut data nilai UAS kelas XI IPS semester 1 (satu) :

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Semester 1 di SMA Negeri 14 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai rata-rata	Dibawah KKM (%)
XI IPS-1	45	78	49,02	37,15
XI IPS-2	46	78	51,04	34,56
XI IPS-3	44	78	44,45	36,65

*Sumber : Arsip data guru ekonomi SMAN 14 Bandung (data diolah)*

Dari data di atas nilai UAS semua kelas XI IPS masih berada di bawah KKM. Kelas XI IPS-2 memperoleh nilai rata-rata UAS tertinggi sebesar 51,04 berada 34,56% dibawah KKM yang ditentukan. Kelas XI IPS-3 memperoleh nilai rata-rata UAS terendah sebesar 44,45 berada 36,65 % dibawah KKM yang ditentukan. Sedangkan kelas XI IPS-1 memperoleh nilai rata-rata UAS 49,02 berada 37,15% di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dan jenuh dengan penyampaian materi, sehingga siswa menjadi kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami materi pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi, pemilihan metode pembelajaran oleh guru sangatlah penting. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru harus dapat menciptakan suasana

belajar siswa yang aktif agar siswa lebih dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menguasai materi sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi. Maka dari itu harus dilakukan perubahan pembelajaran yang awalnya dari terpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*).

Dari permasalahan di atas, perlu adanya solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Oleh karena itu perlu digunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah *Cooperative Learning*.

Menurut Budiwati dan Permana (2010 : 87) :

*Cooperative learning* memungkinkan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi siswa. Kualitas interaksi dan komunikasi siswa ini dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* melibatkan peran seluruh siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan evaluasi tipe *Course Review Horay*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yani Apriyani dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi volume 1 tahun 2012, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adeneye Olarewaju, Adeleye Awofala, Alfred Olufemi Fatade, dan Samuel Adejare OlaOluwa dalam Jurnal Matematika dan Teknologi volume 3 tahun 2012, menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan peran aktif dan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dessy Anggareni pada tahun 2011 dalam Jurnal Kependidikan Dasar volume 1, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran tipe STAD, pembelajaran ditekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam penguasaan materi sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang sosialnya. Setiap anggota kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami materi. Dengan begitu siswa yang belum paham menjadi paham materi pelajaran.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD akan mengurangi rasa bosan siswa karena siswa tidak hanya duduk dan mencatat saja tetapi siswa mencari jawaban dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini, membuat siswa tidak mempunyai waktu untuk berbincang dengan temannya selain berdiskusi tentang tugas atau materi yang disampaikan oleh guru.

Selain menggunakan model pembelajaran tipe STAD, Peneliti menggunakan teknik evaluasi dari model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada umumnya siswa tidak menyukai adanya kuis atau tes akhir, sementara di dalam model pembelajaran tipe STAD terdapat evaluasi pada akhir pembelajaran dengan pemberian kuis.

Di dalam teknik evaluasi *Course Review Horay*, siswa yang sudah mengisi jawaban benar membentuk garis horizontal, vertikal atau diagonal diwajibkan meneriakkan horay, atau yel-yel lain yang disukai. Sehingga suasana kelas saat kuis menjadi meriah dan menyenangkan. Dengan menyebutkan horay akan menimbulkan keinginan siswa untuk meneriakkan horay karena tidak ingin kalah dari teman yang lainnya. Hal ini memicu motivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan membuat siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang telah diberikan sehingga membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa ( Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Materi Perekonomian Terbuka ).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saat *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saat *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay*?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saat *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saat *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian di bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa.

#### **1.3.2.1 Secara Praktis**

##### **a) Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Penelitian ini

memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan evaluasi tipe *Course Review Horay*.

#### **b) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan evaluasi tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti ketika memasuki dunia penelitian.